



**PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TENGAH MASA PANDEMI  
COVID-19 BERBASIS SOCIAL DISTANCING DI SMKN 5 MALANG**

Uun Almah<sup>1</sup>, M. Ilyas Thohari<sup>2</sup>, Yorita Febri Lismanda<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: [1uunalmah99@gmail.com](mailto:1uunalmah99@gmail.com),

[2ilyas.thohari@unisma.ac.id](mailto:2ilyas.thohari@unisma.ac.id), [3yorita.febry@unisma.ac.id](mailto:3yorita.febry@unisma.ac.id).

**Abstract**

*The Covid-19 pandemic, also known as Corona, is a plague that is contagious everywhere, covering large geographical areas. This virus is very fast transmission and has spread to various countries throughout the world, including Indonesia. And because the corona virus is very dangerous, the government requires people to be social distancing or keep a safe distance of at least two meters from others and avoid the crowd to prevent transmission of disease. This pandemic period also has an impact on the world of education, which is to avoid being exposed to the school virus held online (online learning). The existence of this article is to explain about school policies. the use of PAI learning technology, supporting and inhibiting factors and the results of the use of PAI learning technology in SMKN 5 Malang. This research uses descriptive qualitative method in which the researcher collects data through observation, interviews and documentation which will later be juxtaposed with the theories and ideas of experts. The conclusion from the results of this study is that schools implement online learning and provide Web-based learning facilities. But freeing each teacher to use other applications that are felt to be easier in the process of Teaching and Learning Activities (KBM). Utilization of PAI learning technology at Malang State Vocational School 5 uses Web-based learning technology, google classroom, edmodo, whatsapp which then centers on the homeroom teacher as an intermediary between the PAI teacher, students and guardians of students. The problem is that there are still teachers who have not mastered technology, while the biggest problem is inadequate student internet facilities due to limited economics and limited study time. The solution is Training with colleagues. Borrow friend facilities. Communicate with the teacher through WhatsApp. More intense in monitoring learning. Extend the learning period. The results of the use of PAI learning technology amid the social distancing-based Covid-19 pandemic at SMKN 5 Malang vary. The quantity can be said to be good, but in quality it is still taboo.*

**Kata Kunci** : *Pandemi Covid-19, Pembelajaran Daring, Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran PAI.*

**A. Pendahuluan**

Pandemi Covid-19 atau yang dikenal dengan virus Corona adalah adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografi yang

This work is licensed under Creative Commons AttributionNon Commercial 4.0 International License Available online on: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>

luas. Virus ini penularannya sangat cepat dan telah merambak ke berbagai negara diseluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia. Mulai masuknya virus ini di Indonesia dikabarkan pada januari akhir 2020 yang sampai saat ini masih terus menyebar di Indonesia. Dan karena virus corona sangat berbahaya, pemerintah mengharuskan masyarakat untuk *social distancing* atau menjaga jarak aman setidaknya dua meter dari orang lain dan menghindari kerumunan untuk mencegah penularan penyakit. *Social distancing* bukan berarti memutus hubungan dengan keluarga dan orang lain. Pemerintah perlu menyediakan dan memberikan jalan terhadap masyarakat yang membutuhkan dukungan kesehatan berupa kesehatan mental dan psikososial.

Dalam Lismanda (2017: 91) psikososial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara kondisi sosial seseorang dengan kesehatan mental atau emosionalnya. Contohnya, hubungan antara ketakutan yang dimiliki seseorang (psikologis) terhadap bahaya penyebaran virus corona di lingkungan sosialnya. Seseorang yang sehat mentalnya akan bereaksi dengan cara yang positif dalam menghadapi situasi pandemi dengan tetap memenuhi protokol kesehatan. Berbeda dengan orang yang tidak stabil mentalnya, ia akan bereaksi negatif terhadap segala sesuatu yang terjadi pada masa pandemi, seperti ketakutan yang berlebihan.

Masa pandemi ini juga berdampak pada dunia pendidikan, yang mana untuk menghindari terkena virus sekolah diadakan online (pembelajaran daring), yang mana seluruh proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan jarak jauh secara online. Mulai dari pemberian materi dan tugas, pengerjaan dan pengumpulan tugas hingga pembagian hasil belajar (raport). Dalam pembelajaran *daring* ini sarana utama yang dibutuhkan adalah teknologi berbasis internet.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa “ Pendidikan nasional yang harus berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang menganut nilai-nilai agama, harus tegas tanggap pada tuntutan akhir zaman dan kebudayaan nasional Indonesia.”

Sesuai dengan undang-undang di atas, bahwasannya pendidikan selain harus berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar dan menganut nilai-nilai agama, juga harus tegas tanggap pada tuntutan akhir zaman. Tuntutan yang peneliti maksud disini adalah tegas dan tanggap pada permasalahan di tengah pandemi Covid-19, sehingga walaupun adanya pandemi dan *social distancing* proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) masih bisa terus dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kebijakan sekolah terkait pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI di tengah pandemi Covid-19 berbasis *social distancing* di SMKN 5 Malang, mendeskripsikan pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI di tengah pandemi Covid-19 berbasis *social distancing* di SMKN 5 Malang, mendeskripsikan kendala dan solusi dari pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI di tengah pandemi Covid-19 berbasis *social distancing* di SMKN 5 Malang, hasil dari pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI di tengah pandemi Covid-19 berbasis *social distancing* di SMKN 5 Malang.

## **B. Metode**

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Basuki dalam Prastowo (2014: 129) menyatakan bahwa Studi kasus merupakan penelitian mendalam terkait kejadian, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami sesuatu hal.

Penelitian ini di laksanakan di SMKN 5 Malang. Teknik pengambilan data yang di gunakan yaitu, observasi, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi dan sampling terhadap Waka kurikulum, guru PAI, wali kelas, murid dan wali murid di SMKN 5 Malang. Peneliti melakukan observasi selama kegiatan berlangsung. Peneliti melakukan studi dokumentasi terkait profil sekolah, proses pembelajaran daring dan hasil dari pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI.

Dalam menganalisa data hasil penelitian, peneliti menggunakan Miles, Huberman & Saldana (2014: 31) yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu peningkatan ketekunan, diskusi teman sejawat, pengecekan anggota dan *triangulasi*.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Kebijakan Sekolah Terkait Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran PAI di tengah Pandemi Covid-19 Berbasis *Social Distancing* di SMKN 5 Malang**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terkait pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI di tengah pandemi Covid-19 berbasis *social distancing* di SMKN 5 Malang peneliti menemukan bahwa pada masa pandemi Covid-19 kebijakan sekolah terkait pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI di tengah pandemi Covid-19 berbasis *social distancing* di SMKN 5 Malang adalah dengan menerapkan pembelajaran *daring*,

kebijakan ini diturunkan oleh Kemendikbud pada hari Sabtu, 21 Maret 2020 dan diterapkan langsung pada hari Senin, 23 Maret 2020. Hal ini terjadi begitu mendadak sehingga banyak pihak yang tidak begitu siap baik secara psikologi maupun perencanaan, namun harus tetap dihadapi.

Pihak sekolah sudah menyiapkan fasilitas pembelajaran berbasis Web. Akan tetapi membebaskan setiap guru untuk menggunakan aplikasi lain yang dirasa lebih memudahkan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Selama pembelajaran daring tidak ada perubahan kurikulum maupun perangkat pembelajaran, akan tetapi ada perubahan tidak tertulis dalam metode pembelajarannya.

Penggunaan belajar online (daring) dalam pendidikan terus meningkat. Para siswa tidak hanya lagi memiliki akses ke buku cetak, tetapi juga pada materi pendidikan yang terletak jauh melampaui bangunan sekolah salah satunya internet (Sharon, 2011: 236). Sedangkan menurut Brace dalam teknologi internet sebagai media pembelajaran merupakan jaring global yang menghubungkan beribu-ribu bahkan berjuta jaringan komputer (*local wide areal network*) dan komputer pribadi (*stand alone*), yang memungkinkan setiap komputer terhubung kepadanya bisa melakukan komunikasi satu sama lain. (Salma, 2004: 4).

Berdasarkan teori pembelajaran online dan teknologi internet di atas bahwa penggunaan teknologi berbasis internet sangat dibutuhkan dan terus meningkat, diharapkan kebijakan sekolah terkait pembelajaran berbasis Web dan kebebasan setiap guru untuk menggunakan aplikasi lain yang dirasa lebih memudahkan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) online, dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran daring selama masa pandemi untuk mencapai indikator-indikator yang dituju dalam pembelajaran.

## **2. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran PAI di tengah Pandemi Covid-19 Berbasis *Social Distancing* di SMKN 5 Malang**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, selama pandemi pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI di tengah pandemi Covid-19 berbasis *social distancing* di SMKN 5 Malang yang digunakan adalah pembelajaran berbasis Web, *google classroom*, *edmodo*, *whatsapp* dll. Berikut adalah penjelasan sekilas terkait teknologi pembelajaran yang digunakan:

Pembelajaran berbasis web merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (*website*) yang bisa diakses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web atau yang dikenal dengan *web based learning* merupakan salah satu jenis penerapan dari

pembelajaran *e-learning* (Irfandi, 2014: 4). Dalam penggunaan teknologi internet berbasis web ini sekolah memanfaatkannya condong kepada pengambilan (*download*) materi dan tugas-tugas siswa.

*Google classroom* merupakan aplikasi yang dibuat oleh Google yang bertujuan untuk membantu guru dan peserta didik apabila keduanya berhalangan, membantu mengorganisasi kelas serta berkomunikasi dengan peserta didik tanpa harus terikat dengan jadwal sekolah di kelas. Di samping itu guru dapat memberikan tugas dan langsung memberikan nilai kepada siswa. Melalui aplikasi *Google classroom* diasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan sarat kebermaknaan. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi *classroom* ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik (Hakim, 2016: 6). Dalam penggunaan *Google classroom* wali kelas membuat group kelas yang beranggotakan siswa kemudian lebih dimanfaatkan pada pengumpulan tugas-tugas dan pemberian materi tambahan.

Edmodo adalah sebuah media untuk melaksanakan pembelajaran secara daring (*online*). Edmodo menggabungkan sebagian fitur dari learning management system ( yaitu aplikasi yang digunakan untuk mengelola pembelajaran, mengirimkan konten, dan melacak aktivitas daring (*online*) seperti memastikan kehadiran dalam kelas maya, memastikan pengumpulan tugas, dan melacak pencapaian siswa) sebagai fitur dari jejaring sosial, menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik dan mudah digunakan, kemudian lebih dikenal dengan jejaring sosial pembelajaran ( *social learning networks*) (Subriyanto, 2013: 71). Hampir sama dengan *Google classroom*, dalam penggunaan teknologi aplikasi edmodo yaitu wali kelas membuat group kelas yang beranggotakan siswa kemudian lebih dimanfaatkan pada pengumpulan tugas-tugas dan pemberian materi tambahan.

*WhatsApp messenger* adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas (*smartphone*) dengan basic mirip *BlackBerry Messenger*. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena Whatsapp messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing* web, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp messenger* menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau wi-fi untuk komunikasi data. dengan menggunakan *WhatsApp* kita dapat melakukan obrolan online berbagi file bertukar foto dan lain sebagainya (Hartanto, 2010: 100). Dalam penggunaan *WhatsApp messenger* lebih dimanfaatkan pada komunikasi antara guru PAI dan wali kelas untuk penyerahan materi dan tugas, guru PAI dengan siswa jika ada yang kurang dipahami bisa langsung berkonsultasi terkait pembelajaran, dan wali kelas

dengan wali murid untuk mengontrol pembelajaran siswa selama daring dan juga penerimaan raport.

Dari penjelasan sekilas terkait teknologi-teknologi yang digunakan dalam pembelajaran di SMKN 5 Malang dapat kita ketahui bahwa teknologi tersebut mudah diakses dan sangat bermanfaat dalam membatu proses kegiatan belajar mengajar online selama masa pandemi ini, karena sudah memiliki banyak fitur-fitur lengkap sesuai dengan kebutuhan dalam pendidikan.

Penataan dan sistemasi pesan oleh manusia dan teknologi dalam lingkungan pendidikan. Cakupannya meliputi perencanaan, produksi, pemilihan, pengelolaan dan pemanfaatan dari kedua komponen dan seluruh sistem pembelajaran. Tujuan praktisnya adalah pemanfaatan dari setiap metode dan media komunikasi yang dapat memberikan kontribusi pada pengembangan potensi peserta didik. (Yaumi, 2016: 196).

Dalam hal ini sejalan dengan guru PAI merancang pembelajaran, menyiapkan materi berupa file PDF, dan tugas. Kemudian diserahkan kepada wali kelas selaku perantara antara murid dan semua guru. Pemusatan materi dan penugasan kepada wali kelas bertujuan agar setiap materi dan tugas terkoordinir dengan baik di masing-masing kelas. Setiap wali kelas memanfaatkan grup *whatsapp* yang beranggotakan wali kelas dan wali murid untuk saling berkomunikasi guna memonitoring murid selama pembelajaran *daring* di rumah masing-masing. Dengan hal ini diharapkan pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat membantu memberikan kontribusi pada pengembangan potensi siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Hal ini juga sejalan dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran sebagai media di luar situasi kelas dalam (Kemendikbud Pusdiklat, 2016: 36) yaitu: Pemanfaatan diluar kelas secara terkontrol merupakan teknologi pembelajaran sebagai media digunakan dalam serangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan untuk dipakai oleh sasaran pemakai (siswa) dengan mengikuti pola dan prosedur pembelajaran tertentu hingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

### **3. Kendala dari Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran PAI di tengah Pandemi Covid-19 Berbasis *Social Distancing* di SMKN 5 Malang**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terkait kendala dari pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI di tengah pandemi Covid-19 berbasis *social distancing* adalah sebagai berikut: 1) Masih ada guru yang belum menguasai teknologi pembelajaran, seolusinya adalah mengadakan

pelatihan teman sejawat. 2) Tidak semua siswa tersedia *handphone*, paketan (faktor ekonomi), wifi bahkan laptop untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, cara mengatasinya adalah dengan meminjam fasilitas teman (*handphone*, laptop, paket data dan wifi). 3) Bagi siswa yang terbiasa lebih paham jika di jelaskan guru/teman sebaya pembelajaran daring yang lebih banyak menuntut siswa belajar mandiri, membaca mandiri dan mengerjakan mandiri, mereka malah kesulitan dan tidak mudah memahami materi. Akibatnya jika siswa tidak proaktif, siswa cenderung akan tidak mengerjakan tugas-tugas. Solusinya adalah jika ada yang kurang dipahami siswa dan guru berkomunikasi melalui *whatsapp*. 4) Guru tidak bisa mengecek keterampilan proses dan sikap siswa selama pembelajaran daring, mengatasinya dengan pemantauan lebih intens melalui kerja sama dengan orang tua. 5) Waktu pengerjaan dan pengumpulan tugas cenderung menjadi semakin molor, tidak serempak karena waktu siswa membuka materi dan pengumpulan tugas berbeda-beda meskipun sudah di beri jangka waktu. Membijaknya dengan memperpanjang jangka waktu pembelajaran dan pengerjaan tugas.

Hal ini sejalan dengan hambatan-hambatan pemanfaatan teknologi pembelajaran sebagai media dalam Sawitri (2019: 212) dapat disimpulkan menjadi dua kelompok yaitu secara fisik dan non fisik.

1. Secara fisik

Secara fisik dapat berupa sarana dan prasarana yang belum memadai terutama tidak semua siswa tersedia *handphone*, paketan (faktor ekonomi), wifi bahkan laptop untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

2. Secara non fisik

- a. Kurangnya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran sebagai media ke dalam pedagogis praktek, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi dan tidak antusias tentang perubahan yang integrasi dengan belajar yang menggunakan teknologi dalam kelas mereka.
- b. Kurangnya antusias siswa dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran sebagai media.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran pendidikan agama islam selama masa pandemi secara fisik adalah banyak yang tidak memiliki fasilitas yang memadai khususnya siswa dan secara non fisiknya yaitu ternyata masih banyak guru yang belum begitu menguasai dalam mengoperasikan teknologi, dan hambatan-hambatan lainnya.

#### **4. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran PAI di tengah Pandemi Covid-19 Berbasis *Social Distancing* di SMKN 5 Malang**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa hasil dari pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI di tengah pandemi Covid-19 berbasis *social distancing* di SMKN 5 Malang bervariasi. Untuk jurusan yang teknologi (multimedia, teknik computer jaringan) secara kuantitas bisa dikatakan bagus, akan tetapi secara kualitas masih tabu. Dalam artian secara nilai yang diambil dari tugas dan ujian online hasilnya bagus, namun belum tentu siswa benar-benar memahami apa yang diajarkan karena guru tidak dapat memantau langsung saat siswa mengerjakan tugasnya, apakah jawaban itu benar-benar miliknya atau saling menyontek antar teman, copy paste di google bahkan dibeitahu oleh orang sekitarnya.

Sedangkan untuk jurusan yang non teknologi dapat dikatakan hancur, ada sembilan belas murid tidak naik kelas, enam belas murid kelas X dan tiga murid dari kelas XI, namun tidak sepenuhnya murid yang tidak naik kelas hanya terkendala dari teknologinya namun memang ada beberapa murid yang dari sebelum pembelajaran daring pada masa pandemi sudah bermasalah sehingga pada masa seperti ini mereka lebih tidak terkontrol lagi.

Menurut Suprijono (2015: 5), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sedangkan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi ini guru tidak bisa sepenuhnya memantau siswa terkait sebelum, proses dan sesudah pembelajaran daring, ada atau tidaknya perubahan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan setelah pembelajaran.

Selanjutnya sejalan dengan teori tersebut Supratiknya (2012: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Taksonomi Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Berdasarkan teori-teori tersebut dan pendapat beberapa guru jika hasil belajar dilihat dari Taksonomi Bloom maka aspek kognitif yang seharusnya bisa mencapai mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi hanya mencapai mengetahui dan memahami saja. Kemudian aspek afektifnya yang seharusnya bisa

mencapai menerima, merespon, menghargai dan mengorganisasikan hanya mencapai menerima saja. Sedangkan aspek psikomotorik yang seharusnya bisa mencapai meniru, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi hanya mencapai meniru.

### Daftar Rujukan

- Hakim, A.B. (2016). *Efektivitas Penggunaan Moodle, Google Classroom, dan Edmodo. I-STATEMEN: Information System and Technology Management. Vol 2 (1)*.
- Hartanto, AAT. (2010). *Panduan Aplikasi Smartphone*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Irfandi. (2014). *Pembelajaran Berbasis Web (e-learning) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (<https://fandyandy.files.wordpress.com>) diakses pada 28 juni 2020.
- Kemendikbud. (2016). *Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Pusdiklat (online), (<http://repositori.kendikbud.go.id>) diakses pada 13 juni 2020.
- Lismanda, Yorita Febry. (2017). *Pondasi Perkembangan Psikososial Anak Melalui Peran Ayah Dalam Keluarga Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2 89-98. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/826> diakses pada 10 juli 2020.
- Miles, Huberman & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. <http://book.google.co.id/>, diakses 2 Juli 2020
- Prastowo, Andi. (2014). *Memahami Metode-Metode Penelitian*. (Cet,3). Meita Sandra (Ed.). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Salma P, Dewi & S Eveline. (2004). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sharon E, Smaldino dkk. (2011). *Intructional Technology And Media For Learning, Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subriyanto, Eko dkk. (2013). *Simulasi Digital Jilid I*. Jakarta: Dirijen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sipu Setkab (online) (<http://sipu.setkab.go.id/PUUDOC/7308/UU0202003.htm>)
- Yaumi, Muhammad. (2016). *Terminologi Teknologi pembelajaran: Suatu Tinjauan Historis*. 5 [1], 191-208.

